

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) belakang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya di pakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu dan berkualitas tinggi. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pendidikan pada dasarnya berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sasarannya adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia baik sosial, spiritual, dan intelektual, serta kemampuan yang profesional. Untuk itu pembangunan keolahragaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan seluruh tanah air terutama disekolah-sekolah yang nantinya dapat menunjang proses belajar siswa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan didikan untuk dapat secara mandiri didalam masyarakat luas namun, bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari priode ke

periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Hal tersebut dapat dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Untuk itu, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap afektif, kreatif, inovatif, kognitif, psikomotorik, dan secara proposional serta memiliki berkarakter mulia, memiliki keterampilan yang relevan dan memenuhi kompetensi profesi, paedagogik, sosial, dan personal dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap afektif, kreatif, inovatif, kognitif, psikomotorik, dan secara proposional terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap afektif, kreatif, inovatif, kognitif, psikomotorik dan secara proposional dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah murid dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran

yang terjadi memposisikan siswa sebagai pembelajaran yang aktif disekolah. Akibatnya proses belajar mengajar lebih cenderung kepada siswa yang aktif belajar. Sikap anak didik yang aktif tersebut lebih terpacu pada mata pelajaran yang dilaksanakannya termasuk pada pelajaran penjas.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Permainan bola voli dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat pedesaan sampai masyarakat perkotaan. Bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain, teknik permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Permainan bola voli merupakan suatu proses permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Teknik dasar memainkan bola voli yang harus ditingkatkan adalah servis, passing bawah, passing atas, block (bendungan), dan smash.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli.

Prinsip dasar permainan bola voli adalah memenangkan pertandingan yang dalam hal ini berarti menempatkan bola ke daerah lawan. Faktor-faktor yang berpengaruh untuk menempatkan bola ke sasaran dalam permainan bola voli antara lain: (a) pelatih; (b) metode latihan; (c) kemampuan servis; (d) kondisi fisik; (e) sarana dan prasarana.

Bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan, untuk melakukan olahraga bola voli yang diperlukan keterampilan bermain, yaitu penguasaan berbagai teknik bermain dan kemampuan fisik. Penguasaan berbagai teknik yang dilakukan seorang pemain yang didukung oleh keadaan kemampuan dan keadaan fisiknya. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga prestasi. Untuk itu memerlukan atlet yang benar-benar potensial dan dimulai sejak usia dini.

Servis bawah merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Februari 2014, mengenai teknik dasar siswa SMP Trisakti 2 Medan Kecamatan Tembung Kabupaten Deli Serdang ternyata masih kurang baik. Kebanyakan siswa belum mengetahui teknik gerakan servis bawah dan melakukan servis bawah dengan cara memukul bola tidak tepat pada bagian proximal tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Seharusnya, pada saat melakukan servis bawah siswa harus mengetahui teknik gerakan servis bawah yaitu sikap persiapan, sikap perkenaan

bola, dan sikap akhir, dan bagian tangan yang mengenai bola adalah bagian proximal yaitu pergelangan tangan, Selain itu juga siswa sering melakukan kesalahan pada saat melakukan awal servis, tangan yang digunakan untuk memukul bola sering kurang stabil dan posisi badan kurang sempurna, sehingga arah bola tidak tepat dan sering melenceng keluar lapangan dan Guru penjas terkesan lebih memberi kebebasan pada siswa untuk bermain bola voli tanpa intruksi-intruksi yang jelas. Selain itu juga guru penjas terlihat belum menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran tersebut.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar servis bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada umumnya, seperti proses pembelajaran yang terjadi di SMP Katolik Trisakti-2 Medan khususnya pada materi servis bawah bola voli guru memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah saja. Dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar konvensional dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan servis bawah bola voli SMP Katolik Trisakti-2 Medan ada siswa yang berhasil tetapi tidak memuaskan dan banyak siswa yang tidak mampu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Media Modifikasi Dengan Pendekatan Bermain Pada siswa Kelas VIII SMP Katolik Trisakti-2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah akan diteliti. Dapat identifikasi sebagai berikut: Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu materi pembelajaran, rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *Servis Bawah Bola Voli* di kelas VIII SMP Trisakti-2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui media modifikasi bola karet dengan pendekatan bermain, memasukkan bola karet kedalam keranjang, mengarahkan bola karet pada sasaran dengan botol aqua bekas, memasukkan bola karet dengan tepat kearah sasaran tali simpai pada siswa kelas VIII SMP Trisakti-2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang teliti adalah : Apakah melalui media modifikasi bola karet dengan pendekatan bermain memasukkan bola karet kedalam keranjang, mengarahkan bola karet pada sasaran dengan botol aqua bekas dengan tepat kearah sasaran tali simpai dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas VIII-8 SMP Trisakti 2 Medan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Media Modifikasi dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII-8 SMP Trisakti 2 Medan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/2015.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk guru sebagai perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bola voli.
- b. Untuk siswa adalah untuk meningkatkan motivasi belajar servis bawah bola voli dan juga menciptakan rasa senang dalam mengikuti pelajaran.
- c. Untuk sekolah adalah sebagai cara membantu memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani.

- d. Bagi peneliti : Untuk memberikan referensi dan masukkan bagi penulis dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY